



SUARA
'Aisyiyah

MAJALAH PEREMPUAN BERKEMAJUAN

ISSN : 0852 - 6575

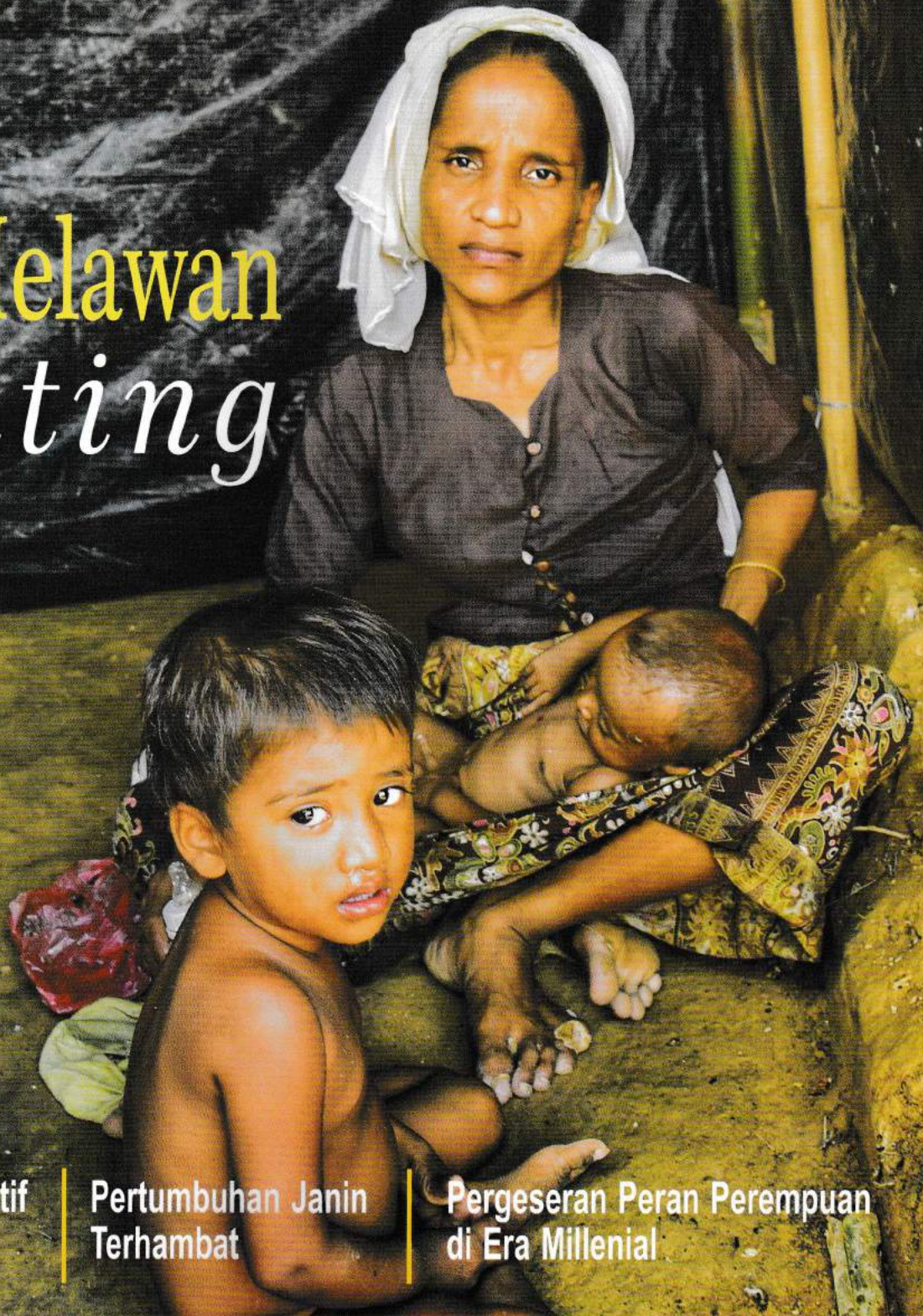
EDISI 12
Th. Ke-94

Desember 2017

RABIULAWAL-RABIULAKHIR 1439 H

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٦٦﴾

Jihad Melawan *Stunting*



Imunisasi Perspektif
Hukum Islam

Pertumbuhan Janin
Terhambat

Pergeseran Peran Perempuan
di Era Millenial

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembaca *Suara 'Aisyiyah* yang kami banggakan, sejak awal berdiri 'Aisyiyah sangat memperhatikan kualitas generasi masa depan. Upaya 'Aisyiyah agar kelak bangsa Indonesia dipenuhi oleh insan-insan beriman yang berkualitas terbukti dalam berbagai catatan sejarah. *Baby Show* telah menjadi program 'Aisyiyah di awal berdirinya organisasi ini. Kini setelah 'Aisyiyah melewati usia 100 tahun, tampaknya upaya itu tidak boleh dihentikan sebab adanya *stunting*—gejala kekurangan gizi yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah dibanding anak lain seusia mereka—masih terus terjadi.

Hingga saat ini 'Aisyiyah memiliki sejumlah titik penanganan gizi buruk di Indonesia. 'Aisyiyah berupaya untuk seiring dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* serta program pemerintah, baik melalui Kementerian Kesehatan, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, dan lainnya. *Nasyiatul 'Aisyiyah* juga tampak menunjukkan keseriusannya dalam menangani *stunting* melalui berbagai program. Program ini di-*launching* oleh *Nasyiatul 'Aisyiyah* saat *Tanwir* di Banjarmasin belum lama ini, setelah sejumlah diskusi digelar sebelumnya.

Karena itu, dalam edisi Desember ini kami memberi tema “Menyiapkan Generasi Sehat yang Berkualitas demi Mengubah Masa Depan Indonesia”. Tema tersebut kami *breakdown* dalam beberapa rubrik. Pembahasan kami awali di rubrik Tajuk mengenai cara mengubah masa depan Indonesia dengan penanganan *stunting*. Selanjutnya, kami jelaskan *stunting* dalam perspektif Islam dalam rubrik An Nur dan Kalam. Hasil penelusuran wartawan kami dalam rubrik Fokus mengungkap persoalan *stunting* dan dampaknya pada pertumbuhan anak; mencegah *stunting* sejak dini; dan kendala dalam memerangi *stunting*. Wartawan kami juga menghasilkan liputan internal yang mengungkap gerakan 'Aisyiyah yang mengarah pada *stunting*; kiprah *Nasyiatul 'Aisyiyah* dalam kampanye mencegah *stunting* di Kapuas Hulu”; dan *launching* Keluarga Muda Tangguh Nasyiah Bebas *Stunting*.

Penguat pembahasan *stunting* tersebut kami berikan di rubrik Konsultasi Kak 'Aisy, Harmoni, Qaryah Thayyibah, Edukasiana, Kesehatan, Fikri, dan Bahasa Arab, sedangkan yang terlepas dari tema adalah rubrik Hikmah, Inspirasi, Cakrawala, Idea, Akhbar, dan Aksara. Selamat menikmati. Salam!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Redaksi

Daftar Isi

- | | | | |
|----|--|----|---|
| 3 | Kata Pendayung | | |
| 4 | Surat Pembaca | | |
| 5 | Tajuk Rencana
Mengakhiri <i>Stunting</i> :
Membangun Generasi Kuat
dan Cerdas | 17 | Qaryah Thayyibah
<i>Stunting</i> dan Sanitasi
Lingkungan |
| 6 | Hikmah
Imunisasi, Perspektif Hukum
Islam | 18 | Harmoni
Rumah Gizi Atasi Ironi Gizi |
| 8 | An-Nur
Solusi <i>Stunting</i> dalam
Perspektif Islam | 20 | Aksara
Resensi Buku Muhammadiyah
Kotagede Setelah 40 Tahun |
| 10 | Fokus
Jalan Panjang Mengatasi
<i>Stunting</i> | 21 | Edukasiana
Pemenuhan Gizi Remaja |
| 12 | Jihad Perangi <i>Stunting</i> | 22 | Kesehatan
Pertumbuhan Janin
Terhambat |
| 13 | Kalam
Tuntunan Rasulullah untuk
Menyiapkan Generasi Masa
Depan | 23 | Kualitas Hidup Pasien TBC |
| 15 | Konsultasi Kak 'Aisy
Cara Orang Tua Siswa
Memantau Gizi di TAA dan
KB 'Aisyiyah? | 24 | Cakrawala
<i>Stunting</i> , Masalah Bangsa
Masalah Kita |
| | | 26 | Idea
Pergeseran Peran Perempuan
di Era Millennial |
| | | 28 | Fikri
Dakwah Kesehatan dalam
Kongres Bayi 'Aisyiyah |
| | | 29 | Akhbar |
| | | 33 | Bahasa Arab |
| | | 34 | Singgung-Sungging |

Kaligrafi Sampul :

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S an-Nisa : 9)

Khatat : Suara 'Aisyiyah

Cover: Hendriyati

Foto:

Nama photographer : Pepi Perdiansyah
Lokasi pengambilan photo :
Balukhali Cox's Bazar Bangladesh Posisi
di MDMC sebagai anggota divisi tanggap
darurat PP.

Ralat SA edisi November 2017

Pada rubrik Akhbar *Suara 'Aisyiyah* Edisi 11 tahun ke-94 November 2017 hlm. 32, pada judul tertulis 'Aisyiyah Sumatra Barat *Concern* dalam Bidang Pendidikan dan Kader. Yang benar adalah 'Aisyiyah Sumatera Utara *Concern* dalam Bidang Pendidikan dan Kader. Dengan ini kami koreksi.



Pemimpin Umum

Dra. Hj. Noordjannah Djohantini, M.M., M.Si.

Pemimpin Redaksi

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

Wakil Pemimpin Redaksi

Hajar Nur Setyowati, S.S., S. Th.I., M.A.

Pemimpin Perusahaan

Sri Handari, S.E., M.Si.

Dewan Redaksi

Dra. Hj. Susilaningih Kuntowijoyo, M.A.

Dra. Hj. Shoimah Kastolani

Dr. Tri Hastuti Nur Rohimah, S.IP., M.Si.

Dra. Rr. Susilastuti Dwi N., M.Si.

Dr. Ir. Hj. Tuti Sumarningsih, MT.

Sekretaris Redaksi

Fikri Fahru Rizal

Bendahara Redaksi

Dra. Ni'mah Af Idati

Editor Bahasa

Imron Nasri

Wartawan

Dian Dwi Anisa, S.Pd.

Penerbit

Yayasan Penerbit Pers 'Aisyiyah

Izin Terbit

SIUPP SK Menpen No. 271/SK

Menpen/SIUPP/DI/1990

Anggota SPS. ISSN : 0852 - 6575

Rekening Bank

- Bank BCA
No. Rekening 169 199 6633
a.n Tuti Sumarningsih (atau) Ni'mah Af Idati
- Bank BNI Giro Bank 0030 4363 48
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah
- Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta
No. Rekening 1000132906
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah
- Giro Pos 550 0002181
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah

Alamat Redaksi & Administrasi

Kauman Gm I/17 A

Yogyakarta 55122

Telepon dan Faksimile

Telp. (0274) 373263

HP/WA 0817270787

Website: www.aisyiyah.or.id

email: redaksi.sa@gmail.com

suara.aisyiyah@yahoo.com

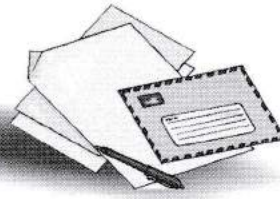
Dicetak

Di GRAMASURYA

(Percetakan Milik Muhammadiyah)

Telp. (0274) 377102 Fax, (0274) 413364

Isi di luar tanggung jawab percetakan



Pembahasan tentang Terapi Musik

Assalamu'alaikum wr. wb.

Mengenai isi *Suara 'Aisyiyah* edisi Oktober 2017 halaman 24 (rubrik kesehatan) yang berisi tentang "Manfaat Terapi Musik bagi Kesehatan", apakah ini tidak menimbulkan *mudarat*? Pasalnya majalah *Suara 'Aisyiyah* adalah majalah dakwah. Sesuai hadis Rasulullah *salallahu 'alaihi wasallam* yang berbunyi, "Kelak akan ada dari umatku beberapa kaum yang menghalalkan zina, sutra, minuman keras, dan musik." (H.R. Bukhari dan Abu Daud). Wassalamu'alaikum wr. wb.

Eni Kusriani, Kebumen (0895162XXXXX)

Jawaban:

Wa'alaikum salam wr. wb. Terima kasih atas perhatian Ibu/Sdri. Eni terhadap isi majalah ini. Perlu Ibu/Sdri. ketahui bahwa perencanaan isi majalah ini dalam setiap bulannya selalu melalui konsultasi dan pengesahan berbagai pihak yang memiliki otoritas dalam menentukan arah dakwah organisasi 'Aisyiyah. Kami berpedoman bahwa musik itu diperbolehkan. Sejumlah *nash* dan penjelasan yang menguatkan pendapat ini insya Allah lain waktu kami bahas dalam artikel tersendiri. Terima kasih, pendapat Ibu Eni telah menginspirasi dan memperkaya majalah ini. Salam hangat untuk teman-teman di Kebumen. Wasalam.

Panduan PAUD

Assalamu'alaikum wr. wb.

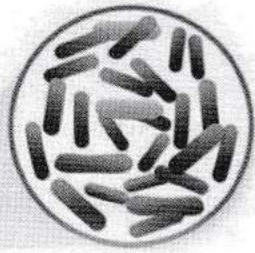
'Aisyiyah memiliki belasan ribu TK, KB, dan PAUD, bagaimana jika porsi pembahasan mengenai pendidikan di TK, KB, dan PAUD di majalah *Suara 'Aisyiyah* diperbanyak? Usul ini kami berikan karena yang berlangganan majalah *Suara 'Aisyiyah* di tempat kami selain pengurus adalah guru-guru TK, KB, dan PAUD. Mohon untuk lebih memberi perhatian. Terima kasih. Wassalamu'alaikum wr. wb.

Shofiyah, Sleman (081812XXXXX)

Jawaban:

Wa'alaikum salam wr. wb. Terima kasih atas apresiasi dan masukan Ibu/Sdri. Shofiyah. Masukan ini sesuai dengan misi kami untuk edisi 2018 yang akan memperbanyak pembahasan mengenai PAUD dengan tanpa mengurangi pembahasan tentang pendidikan 'Aisyiyah di SD hingga PT. Tunggu tanggal mainnya. Terima kasih. Wasalam.

Redaksi menerima sumbangan karangan dan foto, lebih disukai apabila melalui email. Panjang karangan maksimal dua halaman kwarto, diketik satu setengah spasi, dan tidak bolak-balik. Setiap karangan atau foto yang dimuat akan diberi imbalan, sedangkan karangan atau foto yang tidak dimuat dan ingin diminta kembali, harap disertai perangko secukupnya (bagi yang melalui pos).



Kualitas Hidup Pasien TBC

Oleh : Dr. Dyah Aryani Perwitasari., Ph.D., Apt*

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit pernafasan yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat keenam negara dengan penderita TBC terbanyak. Saat ini sudah mulai muncul juga penyakit *Multi Drug Resistance (MDR-TBC)* dan *Extensive Drug Resistance (XDR-TBC)* di mana bakteri TBC sudah kebal terhadap obat yang diberikan. Efek yang ditimbulkan dari MDR dan XDR TBC cukup berarti karena dapat meningkatkan biaya pengobatan dan kemungkinan pasien TBC mengalami efek samping obat juga semakin tinggi.

Gejala penyakit TBC adalah batuk berdahak dan terkadang disertai darah dalam jangka waktu yang lama (21 hari), demam, keringat malam hari dan berat badan turun. Pengobatan tuberculosi membutuhkan waktu minimal 6-9 bulan. Pasien TBC harus patuh mengkonsumsi obat TBC setiap hari selama 2 bulan dan selanjutnya 3x seminggu dalam waktu 4 bulan. Kepatuhan pasien sangat menentukan keberhasilan pengobatan TBC karena apabila pasien tidak patuh dalam mengkonsumsi obat TBC, akan muncul kemungkinan resistensi terhadap obat TBC dan dapat menimbulkan MDR bahkan XDR.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat TBC adalah minimnya komunikasi atau interaksi antara pasien TBC dengan tenaga kesehatan; tidak terdapat fasilitas kesehatan yang jaraknya terjangkau dari rumah; keinginan pasien atau keluarga pasien untuk mencoba pengobatan tradisional; efek samping obat, jumlah obat yang diberikan; serta stigma masyarakat dan perbedaan sikap yang dirasakan pasien TBC sebagai penderita TBC.

Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat TBC dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain; pendekatan struktural, sosioekonomi, pelayanan kesehatan dan faktor pribadi. Pendekatan struktural dilakukan dari peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan sosioekonomi dilakukan dengan menghilangkan stigma sosial bahwa pasien TBC harus dikucilkan, sehingga para pasien TBC dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal. Pendekatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan meningkatkan komunikasi dan interaksi antara penyedia layanan kesehatan dengan pasien TBC, terutama dalam hal memberika dukungan psikologis dan informasi yang jelas mengenai obat dan pengobatannya.

Penulis telah melakukan penelitian mengenai kualitas hidup pasien TBC di Yogyakarta. Pada bulan pertama pengobatan, baik dari sisi gejala, aktivitas, maupun dampaknya menunjukkan skor bahwa pasien TBC di Yogyakarta mengalami gejala yang cukup parah sehingga membatasi aktivitas mereka sehari-hari dan berdampak pada kehidupan sosial. Hal ini terjadi karena stigma masyarakat terhadap pasien TBC bahwa pasien TBC harus dikucilkan karena merupakan penyakit yang mudah menular dan harus menjalani pengobatan yang tidak mudah.

Salah satu pendapat masyarakat yang tidak tepat adalah alat makan dan minum pasien TBC harus disendirikan, padahal alat-alat tersebut dapat digunakan orang lain apabila telah dicuci dengan bersih. Pemberian informasi mengenai cara penularan TBC perlu dilakukan untuk masyarakat agar tidak mempunyai pendapat yang salah. Hal

yang sebaiknya tidak dilakukan pasien TBC adalah: meludah sembarangan dan batuk/ bersin dengan cara yang tidak benar. Pada saat pasien TBC batuk/bersin, sebaiknya ditutup sehingga kuman yang terdapat dalam percikan ludah tidak menyebar ke mana-mana.

Selanjutnya, pada bulan kedua dan bulan-bulan berikutnya sampai bulan keenam pengobatan, kualitas hidup pasien TBC semakin membaik, ditandai dengan membaiknya domain gejala, aktivitas dan dampak. Namun, tentu saja selama 6 bulan pengobatan tersebut, pasien didampingi oleh Pengawas Minum Obat (PMO) yang bertugas untuk mengingatkan pasien untuk minum obat. Selain itu, pasien juga dibekali dengan buku catatan kecil yang digunakan untuk mencatat efek samping yang dialami, hal-hal yang dilakukan untuk mengatasi efek samping tersebut dan hilang/tidaknya efek samping setelah dilakukan hal untuk mengatasi efek samping tersebut. Buku tersebut dipantau setiap periode pengambilan obat TBC oleh tenaga kesehatan untuk mengetahui kondisi pasien selama mengkonsumsi obat TBC. Pada saat pertama kali menerima obat TBC, pasien juga menerima informasi mengenai obat TBC, penggunaannya, efek samping yang akan muncul dan cara mengatasi efek samping tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut, tampak bahwa interaksi dan komunikasi antara penyedia layanan kesehatan dengan pasien TBC selama masa pengobatan TBC sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pengobatan. Sebagai salah satu negara dengan pasien TBC tertinggi ke-6 di dunia, hendaknya model pendampingan tersebut dapat menjadi masukan untuk pemerintah Indonesia dan dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien TBC. Dengan meningkatnya kualitas hidup pasien TBC, maka aktivitas sehari-hari pasien dapat terjaga dengan baik sehingga pasien tetap dapat menjalankan fungsinya baik sebagai pelajar maupun sebagai pekerja dengan baik.

*Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta